

## PENGEMBANGAN KAPASITAS LABORATORIUM ADMINISTRASI

Oleh:  
Didi Wahyu Sudirman  
FIS UNY

### Abstrak

Laboratorium Administrasi di lingkungan institusi merupakan salah satu jenis laboratorium yang secara spesifik merupakan elemen penunjang di bidang Pendidikan Administrasi. Sebagai suatu sistem Laboratorium Administrasi dengan kapasitasnya bertugas mengembangkan pelatihan, praktek bagi peserta didik sesuai bidang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagai upaya pengembangan kapasitas maka Laboratorium Administrasi perlu melakukan berbagai regulasi melalui berbagai program yang mengarah kepada peningkatan kualitas serta memiliki relevansi yang nyata di bidang praktik-praktik maupun pelayanan di bidang Administrasi. Pengembangan lainnya, melalui usaha dan program income generating activity sekaligus mengembangkan uji praktik atau sertifikasi berbagai keterampilan dan kemampuan di bidang Administrasi. Di samping itu usaha meningkatkan kualitas program dan produktifitas melalui evaluasi diri menuju penjaminan mutu yang diharapkan.

Dalam pengembangan berikutnya perlu dikaji ulang kegiatan proses belajar mengajar, pengabdian masyarakat, penelitian sesuai ranah kegiatan Laboratorium Administrasi, sekaligus menciptakan iklim kerja yang kondusif, mengembangkan potensi serta membangun citra dan paradigma baru.

Kata Kunci: laboratorium, kapasitas

### Pendahuluan

Perkembangan ilmu dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini juga berpengaruh terhadap organisasi apapun sebagai suatu sistem. Tidak terkecuali laboratorium sebagai penunjang kegiatan proses belajar meng-

ajar juga dituntut untuk mengembangkan sistemnya, agar mampu mengikuti laju perkembangan teknologi.

Laboratorium Administrasi sebagai salah satu, dari berbagai jenis laboratorium, secara spesifik merupakan sebagai salah satu elemen

penunjang bidang pendidikan Administrasi di lingkungan lembaga atau institusi pendidikan, yang dikenal dengan laboratorium pengkajian proses kegiatan Administrasi. Kegiatan laboratorium tersebut meliputi antara lain: jenis contoh-contoh pekerjaan-pekerjaan administratif, pengujian, memberi opini dan interpretasi, mengoperasikan berbagai macam alat-alat kerja dan perlengkapan kantor, menerbitkan laporan hasil uji dan atau sertifikat keterampilan bidang administrasi dan lain-lain.

Memang selama ini konotasi laboratorium lebih melekat untuk bidang eksata. Akan tetapi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata, juga membutuhkan laboratorium untuk bidang-bidang sosial, ilmu-ilmu terapan dan khususnya bidang ilmu Administrasi. Perkembangan ilmu Administrasi sangat pesat karena dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Laboratorium Administrasi merupakan kelengkapan akademik dalam setiap strata pendidikan yang mengajarkan materi bidang, cabang-cabang ataupun terapan ilmu Administrasi sebagai suatu sistem. Oleh karena sebagai sistem, maka laboratorium Administrasi tidak lepas, dari berbagai macam-macam komponen maupun sub-sub komponen yang mewadahi seluruh aktivitas sistem tersebut.

Sebagai laboratorium Administrasi yang memiliki sub-sub komponen dalam sistem, laboratorium Administrasi mengandung aktivitas, proses belajar mengajar, manajemen dan kepemimpinan. Sedangkan output yang diharapkan meliputi sub-sub komponen menyangkut prestasi akademik, prestasi nonakademik dan sub-sub komponen lainnya.

Untuk menghasilkan prestasi di bidangnya, maka laboratorium. Perlu melakukan regulasi untuk mengembangkan kapasitasnya. Dengan pengembangan kapasitas, diharapkan laboratorium Administrasi dapat meningkatkan kemampuan, baik secara organisatoris maupun individu atau personal, sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi dapat efektif dan efisien. Dampaknya akan berpengaruh terhadap, peningkatan kualitas proses belajar mengajar atau secara khusus praktik-praktik di laboratorium Administrasi.

### **Laboratorium Administrasi Sebagai Sistem**

Sebagai laboratorium Administrasi, maka tugas dan fungsinya sebagai unit penunjang dari seluruh sistem pendidikan ilmu Administrasi. Sebagai suatu sistem, laboratorium merupakan akumulasi dari berbagai sumber daya manusia, material, mesin-mesin (termasuk di dalamnya fasilitas dan energi), uang dan informasi. Sistem menurut Raymond Mc. Leod, Jr. menyatakan: Sistem

Mc. Leod, Jr. menyatakan: Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan (1996: 13).

Laboratorium sebagai organisasi atau sebagai area fungsional. Memang merupakan suatu sistem. Semua sumber daya yang ada bekerja menuju tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan visi dan misi organisasi atau lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam pengelolaan laboratorium Administrasi dengan mengadopsi pernyataan Slamet PH (2005: 1) bahwa sistem tersusun dari komponen konteks, input, proses, output dan outcome. Konteks berpengaruh pada input, input berpengaruh pada proses, proses berpengaruh pada output dan output berpengaruh pada outcome. Sebagai gambaran pernyataan Slamet PH. (2005: 4-6) tersebut di atas secara rinci terlihat seperti pada gambar 1.

Selanjutnya pada gambar 2, secara visual Slamet PH memberikan pemahaman cara berpikir sistem secara runtut.

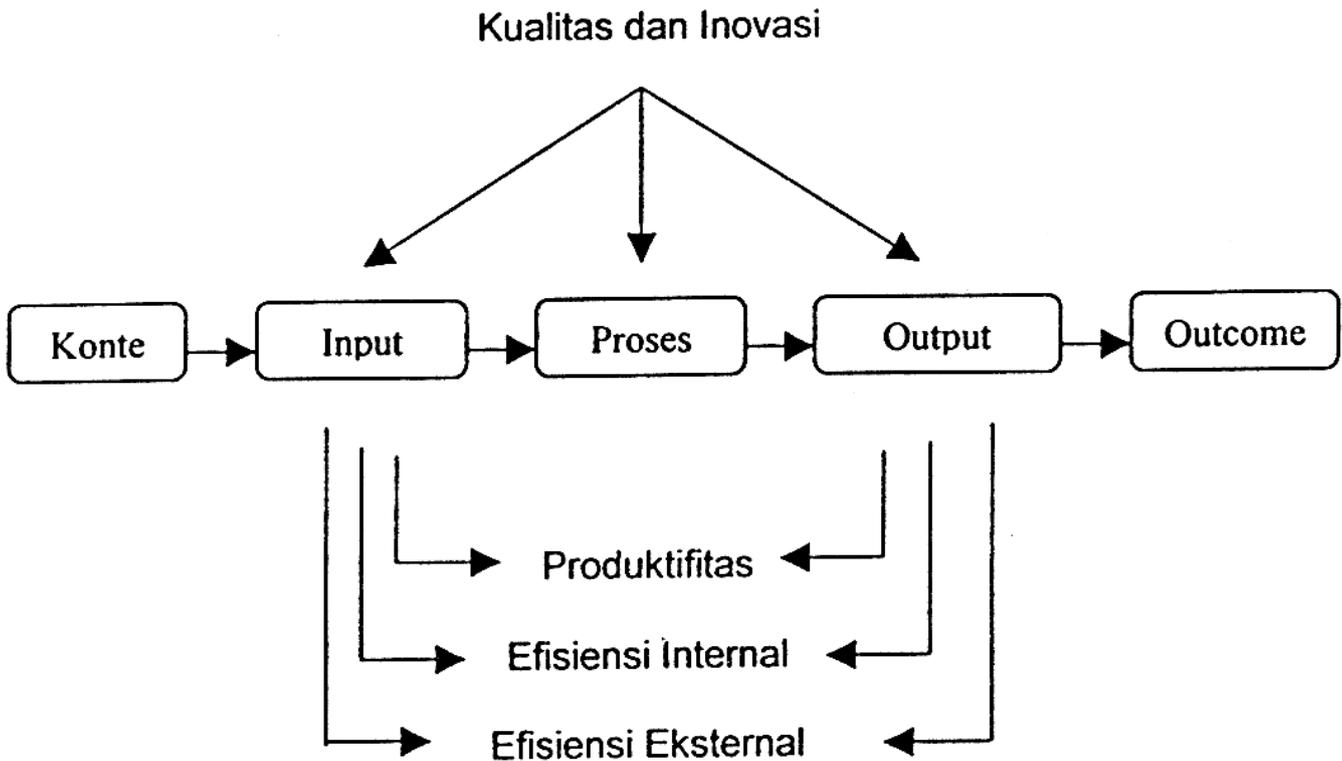
Dengan paparan tersebut di atas, maka laboratorium sebagai suatu sistem dapat dianalisis dengan pendekatan tersebut sekaligus langkah-langkah pemecahan persoalan dalam proses kegiatannya (Slamet PH, 2005 : 3)

Disisi lain dalam pengelolaan sistem, perlu diketahui bagaimana memandang laboratorium administrasi sebagai suatu pandangan sistem. Hal ini bertujuan agar pengelola dapat melihat secara utuh seluruh kompleksitas struktur organisasi dan rincian pekerjaan. Disamping itu, tumbuhnya kesadaran perlu memiliki tujuan-tujuan yang baik dan nyata, organisasi laboratorium. Kegunaan lainnya mengenai pentingnya pandangan sistem adalah kemampuan pengelola laboratorium mengakui dan menyadari adanya keterkaitan organisasi dengan lingkungannya dan kemampuan mengevaluasi umpan balik.

Gambar 1. Kerangka Sekolah sebagai Sistem

Komponen	Sub-Komponen
Konteks	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuntutan pengembangan diri dan peluang tamatan</li> <li>2. Dukungan pemerintah dan masyarakat</li> <li>3. Kebijakan pemerintah</li> <li>4. Landasan hukum</li> <li>6. Kemajuan ipteks</li> <li>6. Nilai dan harapan masyarakat</li> <li>7. Tuntutan otonomi</li> <li>8. Tuntutan globalisasi</li> </ol>
Input	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi, Misi, tujuan, sasaran</li> <li>2. Kurikulum</li> <li>3. Ketenagaan</li> <li>4. Peserta didik</li> <li>5. Sarana &amp; Prasarana</li> <li>6. Pembiayaan</li> <li>7. Regulasi sekolah</li> <li>8. Organisasi</li> <li>9. Administrasi</li> <li>10. Peranserta masyarakat</li> <li>11. Budaya sekolah</li> </ol>
Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses Belajar Mengajar</li> <li>2. Manajemen</li> <li>3. Kepemimpinan</li> </ol>
output	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi akademik</li> <li>2. Prestasi non-akademik</li> </ol>
Outcome	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesempatan Pendidikan</li> <li>2. Kesempatan kerja</li> <li>3. Pengembangan diri</li> </ol>

Gambar 2. Sekolah sebagai sistem



Dengan memahami uraian tersebut di atas, maka implementasinya adalah laboratorium perlu memiliki standar. Sebagai lembaga pendidikan (laboratorium) perlu mengidentifikasi dinamika yang ada dalam konteks dan secara nyata merumuskan ke dalam visi, misi, tujuan, sasaran, strategi pengembangan organisasi/laboratorium Administrasi. Standarisasi diperlukan dan mempunyai peranan penting dalam usaha optimalisasi pendayagunaan sumber daya dan seluruh kegiatan laboratorium Ad-

ministrasi. Penerapan standarisasi tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh prasarana teknis yang memadai. Lembaga pihak ketiga sebagai lembaga sertifikasi bisa bermanfaat untuk pengembangan standarisasi laboratorium Administrasi, yang mengarah pada standarisasi mutu, produktivitas, efektifitas dan efisiensi pengembangan kapasitas laboratorium Administrasi.

Laboratorium Administrasi sebagai salah satu elemen dalam sistem lembaga pendidikan meru-

buku referensi serta peralatan-peralatan lainnya yang biasanya dipakai melengkapi cara penyampaian melalui kuliah, seminar dan lain-lain sebangsanya. (wasis, dkk. 1985 : 1). Kelengkapan akademik ini tidak hanya berwujud fisik, akan tetapi juga mekanisme, pedoman kegiatan belajar mengajar di laboratorium.

Laboratorium dalam kaitan ini dimaksudkan untuk tujuan pendidikan dan bukan semata-mata untuk tujuan-tujuan komersial sebagaimana laboratorium di institusi perusahaan-perusahaan ataupun pabrik-pabrik. Akan tetapi dimungkinkan dengan pola kemitraan ataupun kerjasama lintas lembaga pendidikan atau institusi lain. Aspek-aspek lain yang dapat dikembangkan di samping aspek pendidikan, juga aspek penelitian, aspek eksperimentasi dan aspek-aspek lainnya.

Dengan penekanan pada definisi operasional tersebut di atas, maka laboratorium Administrasi sebagai wujud laboratorium ilmu sosial, pada hakekatnya memerlukan kelengkapan akademik untuk mengembangkan kapasitasnya sebagai laboratorium Administrasi. Pengertian kapasitas menurut UNDP dalam Slamet PH (2005 : 4) adalah kemampuan individu dan organisasi atau unit organisasi untuk melaksanakan tugas dan

fungsinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Dikemukakan selanjutnya, bahwa kapasitas diperlukan agar organisasi dapat menjalankan tugas, fungsi, kewenangan, tanggung jawabnya dalam rangka untuk mencapai tujuan desentralisasi pendidikan. Sedangkan pengembangan kapasitas meliputi pengembangan kapasitas kelembagaan, sumber daya dan kemitraan.

Pengembangan kapasitas kelembagaan laboratorium bisa dikembangkan dalam hal perencanaan praktik atau pelatihan, pengelolaan kurikulum dan silabi, keuangan, sistem informasi laboratorium, prasarana, sarana dan sebagainya. Sedangkan pengembangan kapasitas sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala laboratorium, staf dan pelaksana/instruktur) dan sumber daya lainnya. Tenaga pendidik perlu selalu ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola praktik laboratorium. Di samping itu, kuantitas tenaga pendidik hendaknya memadai, di samping staf laboratorium laboran yang memiliki relevansi sesuai kebutuhan bidang-bidang praktik atau keterampilan yang dikembangkan dalam setiap unit-unit laboratorium Administrasi. Kemudian, untuk pengembangan kemitraan diupayakan peningkatan kemampuan penggalan dana, me-

yang dikembangkan dalam setiap unit-unit laboratorium Administrasi. Kemudian, untuk pengembangan kemitraan diupayakan peningkatan kemampuan penggalan dana, mengelola dan mengalokasikan dana yang diperlukan untuk aktivitas kegiatan laboratorium. Kemitraan dengan melalui kerjasama antar lembaga, melalui program *income generating activity* merupakan salah satu solusi penggalan dana.

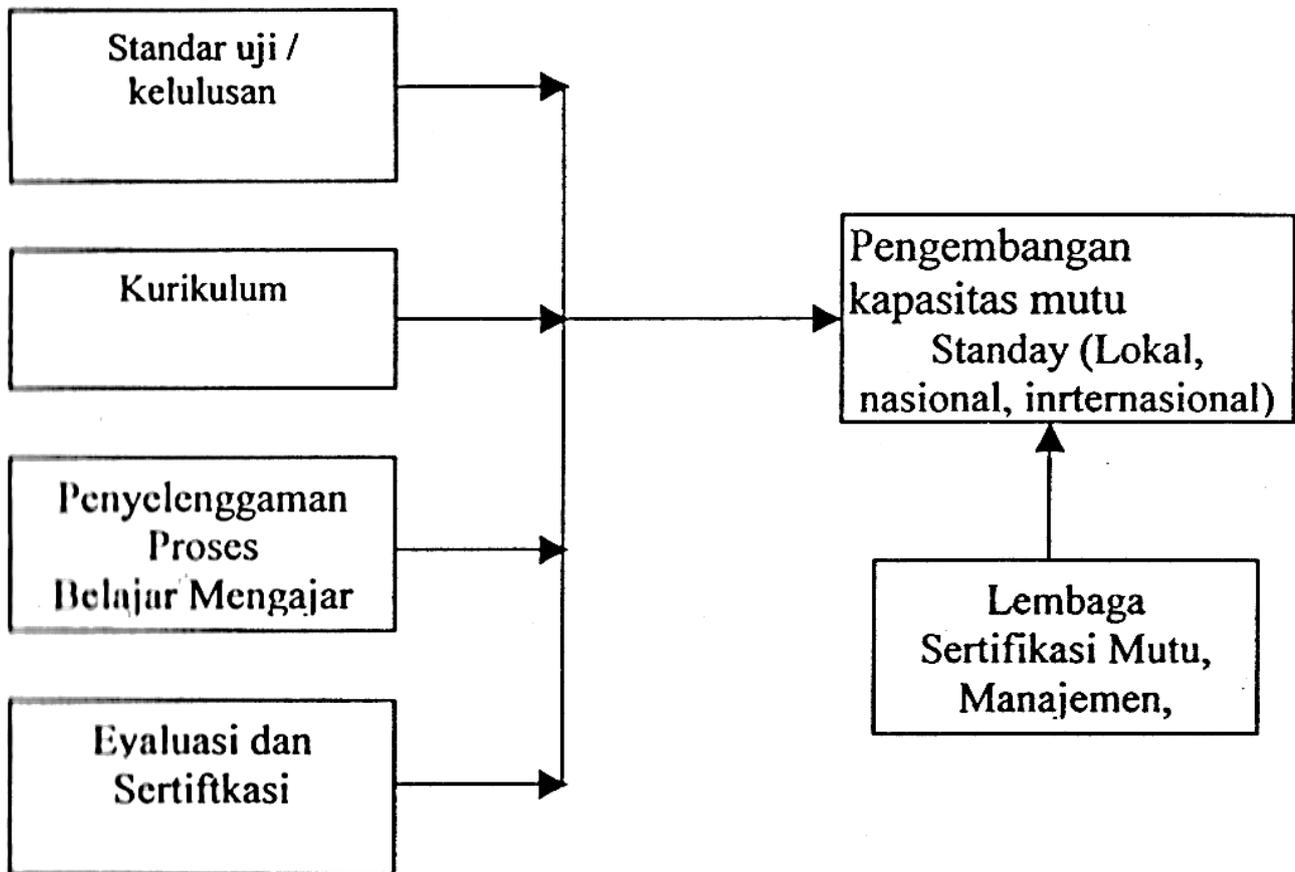
Dalam pengembangan berikutnya, laboratorium Administrasi bisa juga dimanfaatkan untuk uji praktik/sertifikasi keterampilan di bidang Administrasi, misalnya sertifikasi keterampilan komputer, mengetik, kearsipan, korespondensi, sistem informasi dan keterampilan maupun pelayanan otomatisasi kantor lainnya.

Seperti telah dikemukakan, terdahulu bahwa untuk pengembangan kapasitas diperlukan standarisasi. Hal ini perlu menjadi skala prioritas agar kualitas dan inovasi laboratorium Administrasi sebagai sistem secara linear : pertama, menuju standar uji keterampilan nasional yang diharapkan; kedua, secara berturut-turut juga diharapkan adanya pengembangan kurikulum dan silabi, sehingga penyelenggaraan proses belajar mengajar dilaksanakan cermat, terukur dan

terarah sehingga materi yang diajarkan dapat lebih efektif dan efisien; ketiga, proses berikutnya dapat dilakukan evaluasi sesuai dengan standar uji praktik atau kompetensi yang diharapkan. Evaluasi merupakan suatu proses penilaian dengan membandingkan antara kemampuan aktual yang dicapai peserta didik atau praktikan dengan standar yang ditetapkan atau standar nasional. Dengan demikian bagi peserta didik atau praktikan yang telah memenuhi persyaratan standar, dinyatakan lulus dan berhak memiliki sertifikat lulus-uji keterampilan. Sertifikat merupakan unjuk kerja untuk menyatakan penguasaan standar kualifikasi dan kompetensi tertentu (lokal, nasional, internasional).

Ilustrasi berikut di bawah ini menggambarkan keterkaitan antara standar-uji, kurikulum, penyelenggaraan proses belajar mengajar, evaluasi dan sertifikasi dalam konteks penyelenggaraan laboratorium Administrasi.

Gambar 3. Hubungan antara standar ujikelulusan, kurikulum, penyelenggaraan proses belajar mengajar, evaluasi dan sertifikasi kaitannya dengan pengembangan kapasitas Laboratorium Administrasi.



Sebagai daya dukung pengembangan kapasitas laboratorium administrasi, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan laboratorium tersebut meliputi

1. Tujuan laboratorium: meningkatkan mutu untuk pembelajaran, pengembangan ilmu dan pengabdian masyarakat.
2. Sejauh mana fungsi laboratorium dalam kelembagaan.
3. Tujuan kurikulum dan instansional lembaga.
4. Sifat, kedudukan, urgensi serta eksistensi laboratorium.
5. Macam, sifat dan banyaknya materi praktik atau pelatihan yang memerlukan laboratorium.
6. Mempeajari potensi lembaga dalam hal potensi keuangan tenaga pengelola, pemberdayaan, pemeliharaan laboratorium, dasar hukum dan struktur organisasi laboratorium.
7. Tata letak lokasi laboratorium, sifat dan proses kegiatannya.

rium, dasar hukum dan struktur organisasi laboratorium.

7. Tata letak lokasi laboratorium, sifat dan proses kegiatannya.
8. Pedoman operasional (SOP) dan quality assurance.
9. Output lembaga, kebutuhan tenaga kerja, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas maka regulasi kegiatan laboratorium Administrasi dapat diformulasikan dengan menyusun semua aspek regulasi pendidikan (peraturan, pedoman kerja, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, prosedur kerja) sesuai dengan aturan yang berlaku. Implementasinya bisa dilakukan dengan cara mensosialisasikan regulasi yang telah ditetapkan dan sekaligus melakukan pemantauan dan penegakan pelaksanaan regulasi tersebut. Dari hasil implementasi yang telah dilakukan maka pihak pengelola bisa melakukan evaluasi sejauh mana efektivitas proses pendidikan, manfaatnya dan kesesuaian proses belajar mengajar dengan kebutuhan saat ini maupun kebutuhan di masa depan.

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen atau pengelola sebagai bahan evaluasi dengan beberapa tolok ukur sebagai berikut :

1. Sejauh mana aktivitas laboratorium telah berfungsi secara

optimal baik untuk peserta didik, relasi maupun umpan balik terhadap pengelola.

2. Efisiensi dan produktivitas laboratorium.
3. Lingkungan akademik yang kondusif.
4. Pengelolaan dan organisasi yang konsisten dan memiliki komitmen.
5. Akuntabilitas dan kemampuan evaluasi diri.
6. Keterbukaan untuk peningkatan mutu.
7. Kemitraan.

Dalam buku Pedoman Penjaminan Mutu Penciclikan Tinggi (2003) bahwa kegiatan evaluasi bagi perguruan tinggi yang merupakan kebijakan nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20/2003 Pasal 57 ayat 1 dan 2

- (1) Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan.
- (2) Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan.

Evaluasi diri seperti yang diharapkan dalam Undang-Undang No.20/2003 tersebut mempunyai makna :

nerja, manfaat, dan hasil, serta kelemahan.

- Menggunakan kesimpulan tersebut dalam proses pembuatan keputusan, pengelolaan, pengembangan institusi, dan perencanaan serta dasar perbaikan proses penjaminan dan peningkatan mutu akademik yang berkelanjutan.

Dengan demikian dari sisi institusi pengelola bahwa dengan upaya pengembangan kapasitas laboratorium administrasi akan memberikan manfaat: (1) tumbuhnya kesadaran dan keteguhan untuk selalu meningkatkan mutu yang akan dicapai; (2) adanya sistem dan proses menuju penjaminan mutu dalam semua kegiatan yang dilakukan; (3) komitmen yang merupakan dukungan terhadap semua program pengembangan institusi, (4) dokumentasi yang baik dengan sistem yang terarah dan terstandar.

Demikian halnya, bagi pendidik juga mendapat manfaat karena dengan adanya evaluasi maka kejelasan tugas, wewenang dan tanggung jawab, di samping meningkatkan kepuasan kerja karena adanya prosedur dan sistem kerja yang baik, serta motivasi kerja yang baik. Hal ini juga, berlaku bagi peserta didik karena akan memperoleh kepastian bahwa semua proses dilakukan berdasar standar mutu, mengetahui bahwa

institusi selalu melakukan pengembangan proses dan perbaikan terus menerus serta adanya keinginan untuk memberikan masukan karena, adanya kesempatan dan keterbukaan.

### Penutup

Laboratorium Administrasi sebagai suatu sub-komponen dalam institusi pendidikan di samping harus menyamakan persepsi dengan lembaga induk, dalam proses kegiatannya perlu memiliki keberanian untuk selalu berusaha mengembangkan kapasitasnya menuju penjaminan mutu dalam hal pelayanan laboratorium.

Pengembangan kapasitas laboratorium Administrasi hendaknya dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karenanya diharapkan laboratorium Administrasi sudah saatnya berbasis teknologi informasi. Dalam praktik kegiatan administrasi saat ini, tidak lepas karena kemajuan teknologi tersebut dan berdampak dengan keharusan adanya otomasi kantor.

Praktikum-praktikum di laboratorium Administrasi memang tidak bisa lepas dengan praktik-praktik yang, sifatnya manual karena hal ini merupakan program yang mendasar. Akan tetapi dampak kemajuan ala-talat dan perlengkapan kerja kantor yang serba elektronik harus selalu diikuti dan

praktik yang, sifatnya manual karena hal ini merupakan program yang mendasar. Akan tetapi dampak kemajuan alat-alat dan perlengkapan kerja kantor yang serba elektronis harus selalu diikuti dan diantisipasi. Program yang selalu maju dan berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan output dan outcome bagi implementasi laboratorium Administrasi. Proses belajar mengajar, pengabdian masyarakat serta penelitian dalam ranah kegiatan laboratorium Administrasi perlu dikaji ulang, sehingga mampu meningkatkan kualitas akademik sesuai dengan mutu yang diharapkan.

Pengembangan aktivitas mempunyai arti, mengembangkan potensi, membangun citra, paradigma dan menciptakan iklim kerja yang kondusif dengan standar prima. Kesemuanya ini bisa dicapai, apabila semua pihak yang berkepentingan termotivasi dan dukungan budaya institusi yang kuat.

#### Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2003. *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta: DIK-TI.

MC Leod, Jr. dkk. *Sistem Informasi Manajemen*, Jilid 1, Edisi Bahasa Indonesia, terjemahan Hendra Teguh. Jakarta: Penerbit PT Prenhallindo, untuk PT Bhuana Ilmu Populer.

Slamet, PH. 2005. *Kapita Selekta Desentralisasi Pendidikan di Indonesia (Kumpulan Hand Out)*. Yogyakarta: PPS-UNY.

Wasis, dkk. 1985. *Laboratorium Keterampilan Jasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

#### Biodata

**Didi Wahyu Sudirman, M.M.**, adalah staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.